

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KAPANEWON PLERET**

**TESIS**



**Oleh :  
ESNY BAROROH  
18717251005**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**ESNY BAROROH:** Evaluasi Pembelajaran Kontekstual Di Taman Kanak-Kanak Se-Kapanewon Pleret. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi (1) konteks pembelajaran kontekstual di Taman Kanak-Kanak, (2) input pembelajaran kontekstual di Taman Kanak-Kanak, (3) proses pembelajaran kontekstual di Taman Kanak-Kanak, dan (4) produk pembelajaran kontekstual di Taman Kanak-Kanak se-Kapanewon Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model Context, Input, Proses, dan Produk (CIPP) dari Stufflebeam. Subjek penelitian ini terdiri dari 88 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru di TK se-Kapanewon Pleret. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hasil temuan (1) evaluasi konteks tentang hubungan program pembelajaran kontekstual dalam kategori sangat baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan. (2) evaluasi input yang terdiri dari (a) pendidik dalam pembelajaran kontekstual berdasarkan hasil angket berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (b) penilaian dalam pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (c) peserta didik dalam pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (d) sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (e) pendanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan. (3) evaluasi proses yang terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (b) pelaksanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan, (c) evaluasi pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan. (4) evaluasi produk tentang ketercapaian pembelajaran kontekstual berada pada kategori baik karena memenuhi batasan kategori dari kriteria keberhasilan.

**Kata Kunci:** evaluasi pembelajaran kontekstual, CIPP, TK

## ABSTRACT

**ESNY BAROROH:** Evaluation of Contextual Learning in Kindergartens Kapanewon Pleret. **Thesis: Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to evaluate (1) contextual learning context in Kindergarten, (2) contextual learning input in Kindergarten, (3) contextual learning process in Kindergarten, and (4) Contextual learning products in Kindergarten Kapanewon Pleret.

This research is an evaluation research using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model from Stufflebeam. The subjects of this study consisted of 88 respondents consisting of principals and teachers at Kapanewon Pleret Kindergarten. Data collection was done by using a questionnaire. Data analysis used quantitative descriptive techniques.

The results showed several findings (1) context evaluation of the relationship contextual learning program in the very good category because it met the category limits of the success criteria. (2) input evaluation consisting of (a) educators in contextual learning based on the results of the questionnaire are in the good category because they meet the category limits of the success criteria, (b) the assessment in contextual learning is in the good category because they meet the category limits of the success criteria, (c) students in contextual learning are in the good category because they meet the category limits of the success criteria, (d) the infrastructure used in contextual learning is in the good category because they meet the category limits of the success criteria, (e) funding is carried out in contextual learning are in the good category because they meet the category limits of the success criteria. (3) evaluation of the process consisting of (a) planning contextual learning is in the good category because it meets the category limits of the success criteria, (b) the implementation of contextual learning is in the good category because it meets the category limits of the success criteria, (c) evaluation of contextual learning are in the good category because they meet the category limits of the success criteria. (4) product evaluation regarding the achievement of contextual learning is in the good category because it meets the category limits of the success criteria.

**Keywords:** contextual learning evaluation, CIPP, Kindergarten

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, inteligensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Mursid (2015: 15) berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan usia dini diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1. Dijelaskan pula dalam PP RI 66 tahun 2010 pasal 1 ayat 3 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana pendidikan dasar dalam proses tumbuh kembang serta pembentukan karakter bagi anak. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini penting bagi guru untuk mendidik dan membimbing anak agar dapat berkembang sehingga potensi anak dapat

dioptimalkan (Masitoh &Hasibuan, 2018: 9). Lembaga pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun adalah taman kanak-kanakyang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan kognitif, seni, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional (Permendikbud RI No. 137 tahun 2014).Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu pendidikan yang fundamental dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini harus memberikan bimbingan yang tepat supaya potensi anak berkembang dengan optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini karena masa usia dini merupakan masa dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian oleh ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika anak usia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8-18 tahun (Trianto: 2011: 7).Masa usia dini juga disebut masa *golden age* atau masa keemasan yaitu masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan dari luar diri anak (Hapsari,2016:5). Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu distimulasi dengan baikmelalui pendidikan. Dengan

pendidikan diharapkan seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Pendidikan menjadi salah satu hak anak yang harus terpenuhi. Hal ini tercantum dalam UU Perlindungan Anak Bab III Pasal 11 yang berbunyi “anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan”. Melalui pendidikan diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang baik, mampu membawa dirinya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi akademik saja, namun juga mengembangkan kemampuan yang bersifat non-akademik. Kedua kemampuan tersebut harus dikembangkan secara optimal dan beriringan sehingga peserta didik nantinya tidak hanya cakap dalam hal intelektual namun juga dalam hal moral dan kepribadiannya.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini, tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran PAUD hakikatnya adalah pengkondisian lingkungan agar anak dapat belajar sambil bermain, karena pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dan eksploratif terhadap lingkungan sehingga bermain merupakan bagian pembelajaran (Mulyasa, 2017: 16). Pembelajaran PAUD melalui bermain dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi anak dan sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran yang tepat di PAUD menjadi jendela pembuka dunia untuk anak sehingga dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan zaman dan

perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran merupakan permainan, karena belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan bersifat holistik dan terpadu agar mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pembelajaran PAUD dilakukan secara kondusif serta penataan lingkungan main sedemikian rupa sehingga menarik bagi peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, penataan lingkungan dan fasilitas belajar menjadi hal yang penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

Pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimasa depan (Mulyasa, 2017: 16). Pembelajaran anak usia dini, tentunya perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya sarana prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, dan psikologis. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena sarana prasarana yang baik tentunya memfasilitasi anak dapat meningkatkan kreatifitas anak. Dengan demikian, pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk bisa mengembangkan materi yang akan dilakukan selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tentunya tidak hanya proses transfer ilmu, akan tetapi juga memotivasi anak untuk mengeksplor materi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini (Fidesrinur et al., 2017: 37). Dengan demikian, pembelajaran di PAUD hendaknya dilakukan secara interaktif dan bermakna. Melalui pembelajaran interaktif, anak memperoleh pengalaman nyata

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 137 Tahun 2014 yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Pemilihan pembelajaran kontekstual diantara pembelajaran yang lain karena melalui pembelajaran kontekstual melibatkan anak secara aktif, inspiratif, interaktif, menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Dengan pembelajaran kontekstual, anak diajak menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan dan tentunya anak terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017: 94). Pembelajaran kontekstual sendiri merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual melibatkan anak secara aktif sehingga membantu anak mengaitkan pembelajaran akademis dengan kehidupan. Pembelajaran kontekstual membantu anak mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan yang dihadapi (Johnson, 2002: 3). Pembelajaran kontekstual memberikan gambaran bahwa anak akan belajar lebih baik jika mengalami sendiri dan melakukan sendiri bukan sekedar mengetahui kemudian menghafal. Pembelajaran kontekstual memfasilitasi anak mencari, mengolah, serta membantu menemukan pengalaman belajar secara nyata terkait dengan kehidupan sehari-hari (Djoehaeni, 2016). Selain itu, dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada anak, tetapi



melihat bagaimana anak mampu memaknai apa yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, suatu pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, melainkan juga bagaimana proses memaknai pembelajaran. Trianto (2008: 26) mengemukakan terdapat tujuh komponen pokok dalam pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu belajar dari hal-hal yang konkret. Melalui pembelajaran yang konkret, anak mudah menyerap informasi dan pengetahuan karena mengalami dan melihat secara langsung.

Pengamatan yang dilakukan di TK se-Kapanewon Pleret menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak untuk menanya, bercerita, dan berpendapat selama proses pembelajaran masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara selama proses pembelajaran, diketahui bahwa masih sedikit anak yang berani menyampaikan pengalaman/bercerita dan mengajukan pertanyaan selama pembelajaran ketika guru bertanya. Guru mengatakan bahwa “anak-anak biasanya diam apabila ditanya atau diminta untuk bercerita. Apabila ada yang mau ya cuma itu-itu saja anaknya, yang lain belum mau”. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, karena melalui tanya-jawab akan menstimulasi ketelibatan aktif anak selama pembelajaran sehingga dapat menemukan materi pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran di TK Kapanewon Pleret masih bersifat individual dengan

menyelesaikan tugas-tugas yang ada di lembar kerja anak, misalnya menyelesaikan tugas membaca, menulis, mewarnai, dan berhitung. Pembelajaran yang dilakukan secara individu kurang menstimulasi anak untuk belajar bekerjasama karena dengan bekerjasama anak belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pendidik mengatakan bahwa selama merencanakan program pembelajaran, pendidik tidak melibatkan anak secara aktif. Akan tetapi, perencanaan pembelajaran dibuat pendidik bersama dengan pendidik yang lain dalam satu gugus. Selama pelaksanaan pembelajaran, pemodelan belum dilaksanakan secara optimal, misalnya ketika pembelajaran tema binatang, anak-anak hanya diberikan contoh gambar. Hal ini tentunya kurang sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual dimana anak belajar melalui dunia nyata dengan model nyata yang dekat dengan dunia anak. Melalui pemodelan yang nyata, pembelajaran akan lebih bermakna karena anak dihadapkan dengan kondisi dan situasi secara nyata. Selain itu, penggunaan media bervariasi juga menjadi kendala yang dialami oleh guru. Hal ini karena masih sedikitnya sosialisasi penggunaan media yang tersedia di sekitar lingkungan anak untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual.

Selama proses penilaian, pendidik mengatakan penilaian dilakukan ketika akhir pembelajaran sehingga pendidik menyampaikan bahwa terkadang ada beberapa point yang muncul pada anak terlewatkan. Apabila sudah demikian, pendidik menilai hasil karya yang ada atau menilai lembar kerja anak. Hal ini tentunya kurang sesuai dengan pembelajaran kontekstual dimana penilaian

dilakukan secara autentik atau nyata karena ada hal yang terlewatkan yang tidak ternilai.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pembelajaran kontekstual, maka diperlukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk membuat pertimbangan serta memperoleh informasi dalam menentukan sebuah keputusan (Fitzpatrick, Christie, & Mark, 2008: 5). Dalam perjalanannya, evaluasi telah berkembang dan dimanfaatkan untuk membantu kemampuan manusia mengobservasi, memahami, dan membuat keputusan tentang kebijakan, program, dan objek lain untuk dievaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang bisnis, industri, pelayanan publik, serta pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah evaluasi yang berfokus pada bidang pendidikan. Salah satu objek pendidikan yang dapat dievaluasi adalah program pendidikan. Evaluasi program dilakukan untuk menguji sebuah program yang telah berjalan untuk ditentukan nilai serta membuat rekomendasi untuk penyempurnaan program. Evaluasi program khususnya program pembelajaran merupakan objek evaluasi yang penting dilakukan dan menjadi prioritas dalam pembelajaran.

Evaluasi program memiliki banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Evaluasi program bertujuan melakukan kegiatan proses pengumpulan data serta informasi dari objek yang akan dievaluasi yang bertujuan untuk menyediakan bahan pengambilan keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. Salah satu model evaluasi program adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Peneliti memilih menggunakan model evaluasi

CIPP dalam pelaksanaan penelitian karena model evaluasi CIPP dapat mendeskripsikan data mulai dari konteks program pembelajaran, input, proses, hingga pada hasil pelaksanaan program pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Kontekstual di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Pleret”.

## **B. Deskripsi Program**

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 137 Tahun 2014 yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual.

Pembelajaran kontekstual hendaknya dilakukan dengan optimal karena dengan pembelajaran kontekstual, anak akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual membantu anak belajar dengan mengalami sendiri dan melakukan sendiri bukan sekedar mengetahui kemudian menghafal. Dengan pembelajaran kontekstual akan memfasilitasi anak mencari, mengolah, serta membantu menemukan pengalaman belajar secara nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun deskripsi program pembelajaran kontekstual yang akan menjadi bahan evaluasi. Deskripsi evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah hubungan program pembelajarannya yakni menghubungkan antara pembelajaran dengan karakteristik anak sesuai dengan aspek perkembangan anak. Deskripsi evaluasi

input dalam evaluasi ini meliputi melaksanakan standar proses pendidikan anak usia dini yang meliputi pendidik, penilaian, pendanaan, peserta didik, saran prasarana (media). Deskripsi evaluasi proses dalam penelitian ini tentang syarat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Deskripsi evaluasi produk dalam penelitian ini meliputi ketercapaian pembelajaran kontekstual di Taman Kanak-Kanak Kapanewon Pleret.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi program yang telah diuraikan, penelitian dibatasi pada evaluasi program pembelajaran kontekstual di TK se-Kapanewon Pleret. Penelitian difokuskan untuk mengevaluasi program pembelajaran kontekstual meliputi hubungan program pembelajaran kontekstual, pendidik program pembelajaran kontekstual, penilaian pembelajaran kontekstual, peserta didik pembelajaran kontekstual, sarana dan prasarana pembelajaran kontekstual, pendanaan pembelajaran kontekstual, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran kontekstual, dan ketercapaian pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana evaluasi *context* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret?
2. Bagaimana evaluasi *input* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret?
3. Bagaimana evaluasi *proses* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret?
4. Bagaimana evaluasi *product* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret?

#### **E. Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi dalam penelitian ini adalah

1. Mengevaluasi *context* program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret
2. Mengevaluasi *input* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret
3. Mengevaluasi *proses* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret
4. Mengevaluasi *produk* dalam program pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak se-Kapanewon Pleret.

## **F. Manfaat Evaluasi**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi program ini, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan salah satu sumber referensi untuk mengevaluasi program pembelajaran kontekstual sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya di TK Kapanewon Pleret.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, hasil evaluasi diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi dan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam menyusun rencana pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga akan lebih baik kedepannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan bahan penelitian evaluasi program pembelajaran kontekstual selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqid, Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Abduk Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki, & Indriyani, V. (2018). Design of Reading Materials Based On Contextual Teaching and Learning (CTL). *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)* (hal. 235-241). Atlantis Press.
- Azwar, S. (2017). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bakhshaei, M., Zeinaddiny Meymand, Z., & Bakhshaei, M. H. (2017). The Relationship Between Receptive Language Development and Social Skills in 4-6 Years Old Children of Shahrehabak City, Iran. *Avicenna Journal of Neuro Psycho Physiology*, 4(2), 37–44. <https://doi.org/10.32598/ajnpp.4.2.37>
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandur, A. (2013). *Penelitian Kuantitatif: Desain dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barnawi, & Arifi, M. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Blair, E. (2013). The Challenge of Contextualising the Scholarsip of Teaching and Learning. *Teaching & Learning Inquiry* , 1 (1), 127-130.
- Crawford, M. L. (2001). *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Archievement in Mathematics and Science*. Waco, Texas: CCI Publishing, Inc.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djoehaeni, H. (2016). The Implementation of Contextual Teaching and Learning Model In Environment Education In Kindergarten. *Edutech*, 15(1), 81–97.



- Ekowati, C., Darwis, M., Upa, H. P., & e. a. (2015). The Application of Contextual Approach in Learning Mathematics to Improve Students Motivation At SMPN 1 Kupang. *International Education Studies* , 8(8) 81-86.
- Eliza, d. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII, 93-106.
- Erikson, E. H. (2010). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fandakova, Y., & Gruber, M. J. (2021). States of curiosity and interest enhance memory differently in adolescents and in children. *Developmental Science*, 24(13005), 1–15. <https://doi.org/10.1111/desc.13005>.
- Fitzpatrick, J., Christie, C., & Mark, M. M. (2008). *Evaluation in Action: Interviews with Expert Evaluation*. California: Sage Publication.
- Fuad, N. (2014). *managemen Pendidikan Bebasis Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gomes, R., & Sousa, L. (2013). Teaching and Learning throught Wikis in Higher Education. *Internasional Journal of Information and Educational technologi* , 3 (6), 627-633.
- Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, and K. M. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluastion Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–83. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>.
- Hanchell, V. F. (2014). A Program Evaluation of a Christian College Baccalaureate Program Utilizing Stufflebeam's CIPP Model. *Education Dissertations and Projects* , 13.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2007). Contextual teaching and learning for practitioners. *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, 6(4), 54–58.
- Idris, M. H. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.

- Irvan, M. F., Jerusalem, M. A., & Habibullah, H. (2020). the Mathematics Learning Model'S for Early Grade Students: Contextual or Problem-Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 551–560. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2779>.
- Johnson, E. B. (2002). *Conntextual Teaching and Learning: What It is and Why It's here to Stay*. Thousand Oaks: corwin Pres Inc.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>.
- Kisida, B., Bowen, D. H., & Greene, J. P. (2017). Cultivating interest in art: Causal effects of arts exposure during early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 45, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.12.003>.
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17 (3) 37-46.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, Siti Muznah Hasibuan, R. (2018). The Implementation Of Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Improving Social Skill And Cognitive Development Of Kindergarten Children Group B. *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 212, 9–11.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mukwambo, M. (2016). Trainee Teachers' Experience using Contextual Teaching and Learning: Implications for Incorporation of Indigenous Knowledge in Instructional Design . *Pedagogical Rescarch*, Vol. 1(1), pp.3— 12. , 1 (1) 3-12.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Evaluasi Proses suatu Program*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. Y., & Rezeqi, S. (2015). Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 109–116.
- Podschuweit, S., & Bernholt, S. (2018). Composition-Effects of Context-based Learning Opportunities on Student's Understanding of Energy. *Research in Science Education*, 48, 717-752.

- Rae, L. (2005). *Using Evaluation: Cara Terbaik Mengevaluasi Pendidikan dan Latihan*. Jakarta: Gramedia.
- Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Raub, L. A., Shukor, N. A., Arshad, M. Y., & Rosli, M. S. (2015). An integrated model to implement contextual learning with virtual learning environment for promoting higher order thinking skills in Malaysian secondary schools. *International Education Studies*, 8(13), 41–46. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n13p41>.
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, B. P. (2010). Intructional Strategies in Family and Consumer Science: Implementing the Contextual Teaching and Learning pedagogical Model. *Journal of Family & Consumer Science Education* , 28(1), 23-38.
- Stephani, M. R., Sumarno, G., & Wibowo, R. (2019). Early Childhood Motor Development: Descriptive study in moslem kindergarten school. *3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018)*, 11(Icsshpe 2018), 243–245. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.69>.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1988). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers Group.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. M., & Sujiono, B. (2012). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka.
- Suyadi, & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taber, K. S. (2013). Ken Springer: Educational Research: A Contextual Approach. *Science & Education*, 22(5), 1267–1279. <https://doi.org/10.1007/s11191-011-9420-x>.
- Tiningsih, S., Yuniarsa, & Octa, S. (2014). Writing skills enhancement using the contextual teaching and learning (ctl) approach in jayapura. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(2), 19–21.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontestual di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turupcu Dogan, A., & Omeroglu, E. (2019). Early Childhood Teachers' Views About the Use of Questions in Early Childhood Education Program Assessment. *Bartın Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 8(2), 524–548. <https://doi.org/10.14686/buefad.481827>.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

- Wayan Sukreni, I Wayan Lasmawan, N. D. (2014). Kelompok B Tk Kumara Jati Denpasar. *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Westera, W. (2011). On the Changing Nature of Learning Context: Anticipating the Virtual Extensions of the World. *Educational Technology & Society*, 14(2), 201–212.  
<https://www.jstor.org/stable/10.2307/jeductechsoci.14.2.201>.
- Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zhu, Z., Chang, S., Cheng, Y., Qi, Q., Li, S., Elhoumed, M., Yan, H., Dibley, M. J., Fawzi, W. W., Zeng, L., & Sudfeld, C. R. (2019). Early life cognitive development trajectories and intelligence quotient in middle childhood and early adolescence in rural western China. *Scientific Reports*, 9(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1038/s41598-019-54755-1>.